EDISI 41 / STMY-PABK / XXVII / 24

Buletin Benih Kasih

WISMA BUNDA TERESA

PAROKI ST. MARINUS YOHANES
Jl. Madya Gading Pantai 2 - Kenjeran - Surabaya - 60121
Telp. : 031-38933897 | **WA :**085104677662

Lalu Yesus memanggil orang banyak dan murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: 'Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku'

Markus 8:34

PERSIAPAN PASKAH:
Menghayati Panggilan dan Pengorbanan Kristus Melalui Jalan Salib

***Surabaya** - Masa Prapaskah merupakan momentum bagi umat Katolik dalam melakukan refleksi dan mempersiapkan batin untuk memasuki perayaan iman mereka, yaitu peringatan atas wafat dan kebangkitan Yesus Kristus. Selain wajib berpantang dan berpuasa selama 40 hari, umat juga diajak untuk menghayati panggilan dan pengorbanan Yesus Kristus melalui ibadat jalan salib. Jalan salib adalah perjalanan Yesus Kristus yang penuh dengan penderitaan, pengorbanan, dan kasih yang tak terbatas demi menebus dosa umat manusia.*

Bruder Petrus Kopong, CSA selaku pengurus Panti Asuhan Benih Kasih (PABK) menceritakan pada masa Prapaskah tahun ini, anak-anak PABK tidak hanya berpantang dan berpuasa. Mereka ikut terlibat dalam visualisasi jalan salib "Summa Caritate" yang akan dilaksanakan saat Jumat Agung pada 29 Maret 2024. Bruder Petrus menjelaskan jika doa atau devosi jalan salib merupakan tradisi umat Katolik yang selalu dilakukan pada masa Prapaskah untuk mengenang sengsara Yesus mulai dari hukuman mati hingga penyaliban di bukit Golgota. Merenungkan perjalanan Yesus menuju salib merupakan simbol pengorbanan dan keselamatan bagi umat Katolik.

"Setiap hari Jumat kami berpantang dan berpuasa hanya makan nasi dengan kerupuk putih. Hal ini untuk mengajarkan kepada anak-anak agar memiliki sikap hidup sederhana, lebih peduli, dan bisa menahan diri agar mampu menyisihkan uang jajan mereka untuk Aksi Puasa Pembangunan (APP) Gereja. Tahun ini kami juga bertugas dalam visualisasi jalan salib di Paroki St. Marinus Yohanes Surabaya," ucapnya.

Bruder Petrus menambahkan bahwa setiap anak mempunyai niat puasa masing-masing selama masa Prapaskah. "Ada yang tidak berkata kasar, tidak bermain futsal, tidak mudah marah, tidak teriak- te-

No. Rek PABK berganti menjadi:
Rek. **BCA** Cab. Babatan Pantai **506 032 8228**
a.n. **Gusti Ketut Prihatmono** - Selvyna Thia

riak, hingga tidak minum es. Jika ada yang melanggar, maka akan dikenakan denda sebesar lima ribu rupiah. Setiap sarapan pagi, anak-anak melakukan puasa secara umum. Ketika makan siang lauknya hanya tahu, sedangkan malamnya makan ubi rebus," terang Bruder Petrus.

Disamping itu, Bruder Petrus juga menyatakan jika keikutsertaan anak-anak PABK dalam visualisasi jalan salib akan memberikan pengalaman iman yang luar biasa. Ia berharap dengan memperagakan Yesus, algojo, dan orang beriman lainnya maka anak-anak PABK dapat mengambil bagian dari penderitaan Yesus Kristus serta semakin memahami makna masa Prapaskah.

Nikolas Riyanto merupakan salah satu anak PABK yang lolos seleksi pemeran visualisasi jalan salib yang diselenggarakan oleh Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Marinus Yohanes Surabaya. Nikolas Riyanto atau lebih dikenal dengan panggilan Riyan ini mengungkapkan jika total ada 11 anak PABK yang lolos seleksi mengikuti visualisasi jalan salib dengan pembagian peran masing-masing.

"Saya kaget, tidak menyangka saat mendengar kabar dari Bruder Petrus jika lolos seleksi dan mendapat peran utama sebagai Yesus," kata siswa kelas X jurusan Teknik Sepeda Motor SMKK St. Louis Surabaya.

Ia menuturkan jika setiap Kamis malam, dirinya dan anak PABK lain yang lolos seleksi mengikuti latihan visualisasi jalan salib bersama OMK Paroki St. Marinus Yohanes Surabaya. Meskipun sudah beberapa kali mengikuti latihan, Riyan mengaku masih kesulitan dalam memerankan tokoh Yesus. Namun, dengan memerankan Yesus, Riyan ingin meneladani sikap Yesus yang rendah hati dan rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.

"Sulit, saya perlu latihan menghafal teks berupa percakapan, alur cerita, dan meniru suara-Nya agar benar-benar menghidupkan tokoh Yesus. Dengan latihan ini, saya semakin menghayati peristiwa sengsara Yesus yang rela berkorban demi umat manusia," jelas remaja 16 tahun ini.

Masa Prapaskah ini merupakan waktu yang tepat bagi umat Katolik dalam mempersiapkan diri menyambut Paskah dengan cara berdoa atau devosi jalan salib, bertobat, dan puasa. Dengan demikian, umat dapat merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi saksi akan kasih Yesus Kristus bagi seluruh umat manusia. (Fransiska MD)

"Jika kita berdoa, kita akan percaya. Jika kita percaya, kita akan mencintai. Bila kita mencintai, kita akan melayani."
- Bunda Teresa

PERJALANAN TIMO
MENUJU PANGGILAN KARIRNYA

Bangunan bersejarah Don Bosco yang terletak di Jalan Tidar nomor 115, Surabaya merupakan tempat pertama mulainya perjalanan merantau Timotio Santos Jesus Tilman. Pria yang akrab dipanggil Timo ini terkejut dan sedih ketika pertama kali melihat tulisan di bangunan bersejarah itu. "Saya tiba-tiba sedih ketika melihat tulisan 'panti' di sana. Kedua orang tua saya masih ada, kenapa saya harus ditempatkan di panti?," tanya Timo dalam hati. Alumnus Panti Asuhan Benih Kasih (PABK) 2016 ini sebelumnya tidak tahu bahwa ia akan ditempatkan di panti lain dan untuk sementara tinggal di Don Bosco.

Panti Don Bosco merupakan salah satu panti Katolik di Surabaya yang didirikan pada tahun 1927. Panti ini dikelilingi beberapa sekolah Katolik, salah satunya SMKK tempat di mana Timo bersekolah. Lokasi panti Don Bosco menuju SMKK St. Louis berjarak kurang lebih 200 m yang mana lebih dekat ditempuh dibandingkan dari lokasi PABK yang berjarak 11 km. Mengetahui bahwa ia akan ditempatkan di panti, Timo pun mengurungkan niatnya untuk bersekolah di Surabaya. "Jujur saya kaget dan langsung menelepon orang rumah agar saya disuruh balik. Namun, orang tua menyuruh saya untuk tetap bertahan,'' ujar kelahiran Maliana, Timor Leste ini.

Setelah seminggu berada di Don Bosco, Suster Costantine, PK akhirnya mengantar Timo menuju Panti Asuhan Benih Kasih. Pria kelahiran 1997 ini pun merasa lega karena sebagian besar anak PABK berasal dari luar Jawa, ditambah dengan kehadiran teman barunya dari satu kampung. "Rasa takut saya mulai hilang ketika saya tahu ada beberapa kakak kelas yang sama-sama berasal dari Atambua,''ungkapnya.

Timotio Santos Jesus Tilman

Seiring berjalannya waktu menempuh pendidikan, Timo mulai memiliki keinginan untuk menjadi imam pada saat duduk di bangku kelas 2. Ia mengaku guru agamanya sering mengirimnya ke seminari sebagai tugas sekolah, dari situlah ketertarikan Timo mulai tumbuh. Namun, ketika naik kelas 3 dan mulai magang, ketertarikan itu semakin lama semakin pudar. Penyuka mie goreng ini melakukan magang di PT Persada Abadi Internusa, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pemasok listrik.

Timo merasa keinginannya untuk menjadi imam bukanlah sebuah panggilan untuknya, ia justru ingin menjadi tentara mengikuti jejak bapaknya. Setelah lulus dari SMKK St. Louis, pekerjaan pertama langsung didapatkan berkat bantuan Romo Tandyo. Namun, sayang pekerjaan pertamanya itu hanya berlangsung selama 3 bulan.

Anak ketiga dari lima bersaudara ini segera mencari pekerjaan lain, dan Gresik menjadi tempat kedua baginya. Timo bekerja di bagian daur ulang sampah, yang mana profesi ini tidak sesuai dengan jurusannya. Selama kurang lebih tiga bulan Timo bersabar dengan pekerjaan itu, tiba-tiba ada panggilan kerja dari kepala teknisi PT Persada Abadi Internusa di mana tempat ia magang sebelumnya.

Timo pada akhirnya mendapat pekerjaan di tempat magangnya itu. Tak sampai setahun bekerja, ia kembali ke tempat asalnya di Atambua untuk mengikuti tes penerimaan tentara. Tes penerimaan gelombang pertama yang ia ikuti ternyata tidak membuahkan hasil. Timo berusaha lebih keras lagi untuk mencoba kembali di tahun selanjutnya. Namun, nasib berkata lain, usahanya masih tidak berbuah manis.

Dua kesempatan terakhir itu membuatnya stres, ia tidak bisa lagi mendaftar karena usianya yang sudah melewati syarat. Hal ini memaksanya menerima kenyataan bahwa ia tidak akan bisa menjadi tentara. "Saya pikir hidup tidak bisa dipaksakan, tidak perlu jadi tentara juga tidak apa-apa. Kisah hidup pemilik PT Persada Abadi Internusa-lah yang menguatkan saya," ujarnya.

Pemilik perusahaan tempatnya magang dulu juga berasal dari orang biasa yang bekerja sebagai karyawan. Memutuskan untuk memulai usaha sendiri ketika sudah memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup, sampai akhirnya bisa memiliki perusahaan sendiri. Impiannya menjadi tentara selama ini harus ia kubur dalam-dalam. Mecoba kembali bangkit dan mencari pekerjaan lagi adalah pilihan hidup yang diambil Timo. Mulai dari menjadi *helper* aspal di Waskita Karya, bekerja di bengkel las, sampai menjadi *security* di Bali ia lakukan demi bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang tua.

Timo tidak bisa menyangkal, bahwa selama melalui berbagai macam pekerjaan, ia tetap merindukan pekerjaannya di tempat magangnya dulu. Kerinduan itu mendorongnya untuk kembali melamar ke tempat magangnya. Sampai sekarang, Timo bekerja di PT Persada Abadi Internusa. Ia merasa nyaman dengan tempat kerjanya saat ini. "Di sini saya sudah kenal dengan teman-teman dan menyukai pekerjaan saya," tuturnya. Ia mengaku pekerjaan ini membuatnya sering berkeliling Indonesia. Pekerjaan yang mengantarnya sampai ke Sumatera, Kalimantan, Makassar, dan bahkan Papua.

Tahun ini telah menjadi tahun ke-4 di mana Timo bekerja. Timo bersyukur bahwa ia bisa mendapat kesempatan bekerja untuk kedua kalinya di tempat yang sama, dan tidak menyesal akan keputusannya untuk bertahan menempuh pendidikan di Surabaya. Ia merasa bahwa inilah panggilan kariernya. Penyuka olahraga ini berpesan, semoga Panti Asuhan Benih Kasih terus membantu anak-anak yang membutuhkan pendidikan, dan memberi lebih banyak kesempatan pada mereka di perguruan tinggi. Semoga kehidupan anak-anak panti bisa lebih baik dan dapat mengharumkan nama PABK lewat lulusannya yang membanggakan," tandasnya. (Maria)

Endah, Sosok Ibu Pendamping Anak PABK

> *Kasih Ibu kepada beta*
> *Tak terhingga sepanjang masa*
> *Hanya memberi tak harap kembali*
> *Bagai sang surya menyinari dunia*

Lirik lagu Kasih Ibu termanifes di dalam diri Ibu Endah. Beberapa minggu lalu, tim redaksi mendapatkan kesempatan mewawancarai salah satu pengurus Panti Asuhan Benih Kasih, Surabaya. Kesan ramah langsung terlihat ketika tim bertemu dengan ibu yang bernama lengkap Susana Erwin Sri Endah Rejeki yang akrab dipanggil dengan Bu Endah.

Suasana panti yang sepi akhirnya membuat tim redaksi dan Bu Endah bisa menikmati waktu bercengkerama yang panjang. Sesekali Bu Endah menghentikan obrolan dikarenakan ada donatur yang membagikan makanan.

Pembicaraan awal dimulai dengan bagaimana proses penerimaan Bu Endah sebagai karyawan Panti Asuhan Benih Kasih yang bertujuan membantu Bruder Petrus. Wawancara mulai dari bulan Januari 2023 hingga akhirnya Bu Endah bergabung tepat di bulan Maret 2023.

Menerima para donatur, memasak kebutuhan makanan penghuni panti merupakan tugas sehari-hari yang dikerjakan oleh Bu Endah. Menurut pengakuan beliau, mengatur 18 anak usia sekitar 11 tahun sampai 17 tahun bukan hal yang mudah, tetapi juga bukan hal yang susah.

"*Gampang gampang angel*, Mbak," terangnya kepada tim redaksi.

Bu Endah berusaha menertibkan dan mendisiplinkan anak-anak tersebut. Beberapa aturan yang harus dipatuhi demi kebaikan mereka. Contohnya, apabila anak-anak panti libur sekolah, aturan di panti mereka harus mengikuti misa pagi di Paroki St Marinus Yohanes Surabaya. Lalu Bu Endah yang tergerak hatinya untuk menyuruh mereka mengambil pelayanan koor saat misa pagi.

Tidak hanya itu, seandainya mereka melalaikan kewajiban seperti tidak bangun pagi atau tidak melakukan tugas piket membantunya memasak, maka hukuman melakukan doa rosario harus mereka tunaikan. Dengan adanya ilmu kedisiplinan yang Bu Endah terapkan, mampu membuat anak-anak Panti Asuhan Benih Kasih lebih mengerti adab dan etika.

Tim redaksi bertanya apa yang menjadi kendala selama hampir setahun tinggal dan bekerja di panti ini. “Tidak ada, Mbak. Semua sudah saya anggap anak saya sendiri. Jadi, hampir tidak ada hambatan dalam mendidik anak-anak tersebut.” Terlihat ketulusan memancar dari mata Bu Endah ketika menjawab.

Perbincangan beralih ke hal pribadi dari kehidupan wanita asli Klaten ini. Bu Endah mempunyai dua orang anak, sulung perempuan dan bungsu laki-laki. Tata, demikian nama anak sulung Bu Endah. Bulan Maret 2024 nanti, Tata akan diwisuda sebagai lulusan sarjana psikologi dengan predikat *cum laude* di universitas terkenal di Semarang.

Cinta dan kebanggaan seorang ibu terhadap anaknya sangat terasa sewaktu Bu Endah menceritakan kisah Tata dan adiknya yang masih berusia 13 tahun. Ada rasa haru menyapa tim redaksi saat Bu Endah menceritakan bagaimana susah payahnya beliau menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi. “Kalau bukan karena pertolongan dan kuasa Tuhan Yesus, semua itu nggak akan mungkin bagi saya bisa menyelesaikan biaya kuliah anak saya. Tetapi Tuhan Yesus sangat baik dan mengasihi kami.”

Bu Endah melanjutkan percakapan. “Saya sebagai orang tua tidak bisa *nyangoni* harta yang banyak, Mbak. Tapi saya berusaha sebaik mungkin anak-anak saya menggapai pendidikan. Ibaratnya jika saya harus jungkir balik, *enggak* apa-apa asal anak saya sekolahnya tinggi.”

Selain itu, Bu Endah menanamkan sikap kemandirian dan keimanan terhadap anak-anaknya. Menurut Bu Endah, seseorang harus bisa berdiri di atas dua kakinya sendiri dan tidak merepotkan orang lain. Apabila seseorang ingin mendapatkan sesuatu, dia harus berjuang dan tidak berpangku tangan saja - dalam bahasa Jawa *ngathung* saja.

Tidak hanya itu, sebagai manusia yang mempunyai iman Katolik, dia mewajibkan anak-anaknya untuk senantiasa mengucap syukur kepada Bapa di surga. Bu Endah yakin sekali bahwa saat orang berusaha melakukan sesuatu dengan tekun, *Gusti Allah mesti paringi lan memberkahi*.

Dalam pelayanan di panti, Ibu Endah selalu berpegang pada sebuah kalimat,

"Lakukanlah hal-hal yang kecil dengan penuh cinta dan ketulusan yang besar. Rancangan Tuhan selalu baik bagi hidup kita. Matur nuwun dan berkah dalem".

Sebuah kalimat yang sarat dengan makna positif diucapkan Bu Endah sebagai penutup perbincangan tim redaksi dan beliau pada hari itu. (Fei Ling)

Ibu Susana Erwin Sri Endah Rejeki

Menanggapi Panggilan Hidup Menjadi Seorang Imam

RD Andreas Yoesi Prasetya Nada membawakan homili saat misa syukur tahbisan imam. (Dokumentasi: Fransiska MD)

***Surabaya** – Rasa bangga terlihat dari raut wajah serta senyuman keluarga besar Panti Asuhan Benih Kasih dan umat Paroki St. Marinus Yohanes Surabaya saat mengikuti Misa Syukur Tahbisan Imam untuk Kedua Neomis Alumni Panti Asuhan Benih Kasih (PABK), RP Yusep Andrianto, CM dan RD Andreas Yoesi Prasetya Nada. Perayaan syukur ini dihadiri oleh puluhan tamu undangan yang terdiri dari kerabat, Romo, Bruder, Suster, dan donatur. Rm. Willibrordus Moerdani, CM selaku Romo Kepala Paroki St. Marinus Yohanes Surabaya tahun 2004-2011 juga datang dalam misa syukur tahbisan imam yang diselenggarakan di aula lantai dua, Wisma Bunda Teresa (14/12/2023).*

Romo Moerdani mengungkapkan kegembiraan dan sukacita dihadapan umat karena bisa melihat alumni PABK berhasil menanggapi panggilan hidupnya menjadi seorang imam. Ia menjelaskan bahwa PABK merupakan tempat Tuhan berkarya, banyak hal yang tidak terduga telah terjadi. Mulai dari pertemuannya dengan Suster Christiana, TMM serta umat gereja lainnya yang turut terlibat dalam pengembangan Paroki St. Marinus Yohanes Surabaya, khususnya PABK.

"Kami hanya menyampaikan tiga hal kepada anak-anak bahwa mereka harus bisa mandiri, bisa memimpin, dan bisa berguna bagi orang lain. Saya mengawali saja di sini, waktu itu tugas saya hanya mendidik mereka. Rupanya mereka diberkati oleh Tuhan dan hari ini saya bisa melihat karya indah Tuhan terjadi di panti ini," jelas Romo Moerdani.

Romo Moerdani memberikan ucapan selamat kepada Romo Yusep serta Romo Yoesi yang telah ditahbiskan menjadi imam dan akan menjalankan tugasnya di paroki masing-masing. Romo Yusep dan Romo Yoesi merupakan alumni PABK angkatan pertama yang masuk pada tahun 2008 di bawah bimbingan Romo Moerdani. Saat ini Romo Moerdani bertugas di Postulat Kongregasi Misi (CM) di Malang.

Pada kesempatan ini, Romo Yusep mengucap syukur karena telah melewati masa pembinaan dan panggilan di seminari selama kurang lebih 10 tahun. Ia menceritakan bahwa dirinya sudah merencanakan ingin langsung masuk seminari saat keluar dari PABK. Ia mengaku banyak mendapat dukungan dari para pembina dan romo agar bisa menyelesaikan pembinaan dan kembali ke PABK sebagai seorang imam.

"Motivasi saya menjadi imam karena melihat sosok imam itu pribadi yang bebas dan menyenangkan. Bebas dalam arti mereka bisa leluasa dapat membantu orang, tetapi sekaligus juga bisa bertemu dengan banyak orang. Saya dulu bertemu dengan Romo Muji,

sosok romo yang masih muda, energik, dan sering membantu orang. Hal itu yang membuat saya tergerak ingin menjadi imam," ujar Romo Yusep.

Menurutnya, format pendidikan di PABK tidak mengarahkan dirinya menjadi seorang imam. Namun, selalu menekankan untuk menjadi pribadi yang mandiri serta berguna bagi orang lain. Romo Yusep menegaskan jika dirinya dan Romo Yoesi mengejewantahkan hal tersebut dengan menjadi seorang imam supaya bisa berguna bagi banyak orang. "Suasana pembinaan di PABK yang mirip dengan kehidupan biarawan atau rohaniawan, akhirnya membuat kami terbiasa dengan kehidupan seperti itu," tuturnya.

Romo yang lahir di Blitar pada 12 Mei 1994 ini berharap agar budaya panggilan menjadi seorang imam masih ada dan menjiwai PABK, sehingga hal itu tidak akan terputus. Meskipun tidak harus rutin setahun, tetapi dua atau tiga tahun harapannya ada dari anak-anak PABK yang terpanggil menjadi imam. Saat ini Romo Yusep menjalankan tugasnya di Paroki Kristus Terang Dunia, Tofoi, Papua Barat.

"Semoga apa yang mereka dapatkan dari pembinaan di panti benar-benar mereka hidupi. Mungkin ada yang menyakitkan ketika mendapat pembinaan di PABK, tetapi itu sebenarnya akan menjadi bekal bagi mereka kelak ketika keluar dan masuk ke dunia. Mungkin itu yang akan selalu mereka pegang dan ternyata pembinaan di sini tidak sesakit dibanding dunia yang lebih luas lagi," pesannya.

Di sisi lain, Romo Yoesi merasa dirinya seperti kembali ke Galilea ketika menginjakkan kaki di PABK. Galilea merupakan tempat pertama kali Yesus memanggil dan mengutus murid-murid-Nya sebelum Ia pergi naik ke surga. Romo Yoesi merasa senang dan bersyukur bisa kembali untuk memberikan dukungan serta berkat kepada adik-adik PABK dan semua umat Paroki St. Marinus Yohanes Surabaya.

"Rasanya sangat tepat sekali, tempat ini semacam Galilea bagi saya. Tanpa PABK, saya bukan apa-apa, saya juga tidak tahu apa-apa. Panti ini bukan hanya sekumpulan anak muda yang hanya sekolah, tetapi juga tempat pembinaan iman yang semakin dewasa dan berdampak bagi banyak orang," imbuhnya.

Romo yang lahir di Blitar pada 31 Mei 1995 ini mengatakan bahwa motivasinya menjadi romo bukan datang dari diri sendiri, melainkan karena Yesus mencintainya. Keseluruhan hidupnya, baik itu senang, keluarga, jatuh, luka, hingga pengalaman pahit yang pernah dialami merupakan cara Tuhan mencintai dirinya. Menurutnya, itu adalah cara Yesus mendidik dirinya menjadi pribadi yang semakin dewasa, karena cinta itu ia ingin membalas kebaikan Tuhan dengan menjadi imam. Saat ini Romo Yoesi melaksanakan tugasnya di Paroki St. Paulus, Ambulu, Kabupaten Jember, Keuskupan Malang.

"Harapan saya bagi lulusan atau alumni PABK, semoga kita bisa menjadi pribadi yang memberikan kontribusi pada masyarakat dan gereja. Itu yang utama. Kedua, harus memiliki kepribadian atau karakter yang kuat mental dan iman, lalu menjadi pribadi yang militan. Semuanya, apa pun pekerjaan atau cita-citanya. Jika ada yang menjadi imam itu poin plus. Kalau mau menjadi imam, bruder, atau katekis, itu sah-sah saja. Lanjutkan!" pungkas Romo Yoesi. (Fransiska MD)

Rm. Willibrordus Moerdani, CM (tengah) menerima potongan tumpeng pertama dari RP Yusep Andrianto, CM (kiri) dan RD Andreas Yoesi Prasetya Nada (kanan), dalam acara potong tumpeng sebagai simbol rasa syukur tahbisan alumni Panti Asuhan Benih Kasih (PABK). (Dokumentasi: Fransiska MD)

RP Yusep Andrianto, CM
Motto panggilan hidup:

"Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku."
1 Timotius 1:12

RD Andreas Yoesi Prasetya Nada
Motto panggilan hidup:

"Dari Daud. Tuhan adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? Tuhan adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?"
Mazmur 27:1

No. Rek PABK berganti menjadi:
Rek. **BCA** Cab. Babatan Pantai **506 032 8228**
a.n. **Gusti Ketut Prihatmono** - Selvyna Thia

Kenali Tanda-Tandanya,
Tips Servis Motor yang Perlu Diperhatikan

Surabaya *- Mobilitas yang semakin tinggi membuat pengguna sepeda motor di Indonesia juga ikut meningkat, termasuk Serawai, kampung halaman Nikolas Riyanto yang akrab dipanggil Riyan. Membuka bengkel sepeda motor di tempat asalnya merupakan salah satu angan-angannya di masa depan. Riyan lahir di Serawai, Kalimantan Barat pada tanggal 19 November 2007. Ia memutuskan tinggal di Panti Asuhan Benih Kasih sejak awal kelas X agar bisa membantu meringankan beban orang tuanya. Riyan adalah anak kedua dari tiga bersaudara, kakak perempuannya sedang berkuliah di Yogyakarta, sedangkan adik laki-lakinya masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) di Serawai.*

Ketertarikannya pada dunia otomotif membuat Riyan memilih untuk mengambil jurusan Teknik Sepeda Motor di SMKK St. Louis Surabaya. Setiap hari Riyan harus menempuh jarak cukup jauh untuk berangkat dan pulang sekolah, namun ia pantang menyerah demi menggapai impiannya. Ia selalu mengendarai sepeda dan membutuhkan waktu sekitar 45 menit untuk tiba di sekolah. "Tidak apa-apa, anggap saja berolahraga, hanya saja agak kerepotan jika cuaca sedang tidak bersahabat," ucap siswa kelas X SMKK St. Louis Surabaya.

Siswa yang suka dengan pelajaran agama ini mengaku senang bisa bersekolah di SMKK St. Louis Surabaya karena memiliki program pengembangan siswa yang bervariasi, terutama kegiatan retret untuk kelas X dan kunjungan ke pabrik yang ada di Bali saat kelas XI.

Meskipun masih kelas X, ternyata sudah banyak ilmu yang telah dipelajari oleh Riyan, diantaranya mengenal alat-alat atau *hands tool* dan perawatan ringan pada sepeda motor. Penggemar olahraga futsal ini menceritakan sering melakukan praktik langsung di bengkel sekolah. Ia juga tidak sabar menunggu semester empat untuk diberikan kesempatan kerja praktik di Astra Honda Authorized Service Station (AHASS) atau PT Mitra Pinasthika Mustika (MPM Group).

Pada kesempatan ini, Riyan ingin memberikan tips mengenai pentingnya servis berkala pada sepeda motor. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk mengantisipasi terjadinya kondisi berbahaya saat berkendara. Oleh karena itu, pengguna sepeda motor perlu memperhatikan tanda-tanda untuk mengetahui kapan sebaiknya pergi ke bengkel untuk melakukan servis pada kendaraan pribadi mereka.

Riyan menjelaskan pertama yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sepeda motor saat mencapai jarak tempuh 2.000 - 3.000 kilometer. Sepeda motor wajib diservis untuk menjaga performanya tetap optimal. Selain itu, bila terjadi permasalahan pada sepeda motor maka bisa dengan cepat diketahui dan diselesaikan sebelum kerusakan menjadi lebih parah. Jika terlambat mendeteksi kerusakan pada motor, maka dapat membahayakan pengguna dan biaya servis semakin besar.

Riyan memaparkan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan servis motor di bengkel, diantaranya:

1. Pengguna perlu memperhatikan penggantian oli. Oli yang terlalu kental bisa mengganggu pembakaran, oleh sebab itu perlu diganti secara rutin.

2. Pengguna perlu melakukan pemeriksaan *Continuously Variable Transmission* (CVT) untuk motor *matic*. Pemeriksaan CVT ini terdiri dari pemeriksaan kondisi *roller, vanbelt*, dan *pise slide*.

3. Pengguna perlu melakukan pemeriksaan kondisi atau tegangan rantai. Jika kering, lumasi dengan oli. Tujuannya agar rantai tidak berbunyi, tidak cepat aus, dan tidak berkarat.

4. Penting melakukan pemeriksaan pada busi dan kampas rem.

5. Pemeriksaan rutin juga perlu dilakukan pada tekanan ban, lampu sen, dan klakson.

6. Pengguna perlu melakukan pembersihan pada karburator dan radiator. Tujuan pembersihan pada karburator agar motor lebih responsif, sedangkan radiator agar suhu motor normal dan mencegah radiator tersumbat.

Riyan menuturkan kalau ia senang tinggal di Panti Asuhan Benih Kasih (PABK) karena selain ilmu yang didapat, dirinya juga memiliki banyak teman baru yang mempunyai ikatan persaudaraan kuat. Meskipun terkadang rindu dengan keluarga di Serawai, namun Riyan berjanji untuk berusaha keras demi mewujudkan cita-citanya. (Vonny)